

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1.1 Desain Penelitian**

##### **1.1.1 Pendekatan Penelitian**

Dalam pelaksanaannya penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai kondisi dalam suatu konteks tertentu. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan dan menjawab persoalan tentang fenomena yang sedang terjadi saat ini (Asyafah, 2020). Adapun persoalan dalam penelitian ini yaitu nilai-nilai multikultural di masyarakat dalam menghadapi intoleransi dan seperti apa Al-Qur`an membahas persoalan ini melalui penafsiran para mufasir. Penelitian ini bersifat induktif dimulai dari fakta empiris yang ada di lapangan kemudian peneliti mengeksplorasi makna dalam sebuah fenomena tertentu (Salim & Haidir, 2019, hlm. 31). Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, seperti yang dikatakan oleh Bogdan & Taylor bahwa metode kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata yang tertulis maupun dari lisan dari orang-orang dan perilaku seseorang yang diamati (Nugrahani, 2014).

Berdasarkan jenis lokasi penelitian, penelitian ini merupakan penelitian studi kepustakaan (*library research*). Dalam kegiatannya yaitu dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode/teknik tertentu untuk mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi. Mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti (Evanirosa et al., 2022). Metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu studi literatur dan tafsir maudhu'i. Kemudian metode yang digunakan dalam

menganalisis data meliputi reduksi data, display data serta verifikasi data. Pada akhirnya penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai nilai-nilai pendidikan multikultural yang terdapat dalam Al-Qur`an serta implikasinya terhadap pembelajaran PAI. Studi ini dilakukan untuk menganalisis dan menggali nilai-nilai pendidikan multikultural yang terdapat dalam Al-Qur`an berdasarkan pendapat ahli tafsir.

### 3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono adalah beberapa cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid agar dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah (Asyafah, 2020). Dalam penelitian ini peneliti memilih metode non-interaktif, karena tidak mengumpulkan data dari hasil interaksi dengan manusia. karena itu jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian pustaka (*library research*) atau studi literatur dan tafsir.

Untuk prosedur pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan metode tafsir Al-Qur`an. Jika dilihat dari segi ayat tentang nilai-nilai pendidikan multikultural dalam Al-Qur`an penelitian ini menggunakan metode Maudhu`i (tematik). Menurut Muhammad Baqir As-shadar tafsir maudhui merupakan kajian objektif yang memperkenalkan suatu topik tertentu dari salahsatu tema-tema yang berkaitan dengan ideologis, sosial ataupun alam semesta dan cenderung mengkaji dan mengevaluasi dari sudut pandang Al-Qur`an (Nazhifah & Karimah, 2021).

Adapun langkah-langkah penelitian menggunakan metode maudhu`i, Al-Farmawi dalam (Izzan, 2007) mengemukakan sebagai berikut:

- a. Menetapkan topik yaitu pokok permasalahan yang akan dikaji adapun dalam penelitian ini yang menjadi topiknya yaitu nilai-nilai pendidikan multikultural namun topik dalam penelitian ini

dibatasi dengan adanya persoalan intoleransi dalam masyarakat multikultural.

- b. Inventarisasi ayat yaitu pengumpulan ayat-ayat yang berkaitan dengan topik. Dalam inventarisasi ayat ditemukan beberapa ayat yang berkaitan dengan topik yaitu surat Al-Hujurat ayat 13, surat Al-Mumtahanah ayat 8 dan surat Al-Kafirun ayat 6.
- c. Mencari asbabun nuzul, asbabun nuzul merupakan latar belakang dari ayat tersebut diturunkan. Pertama, asbabun nuzul dari surat Al-Hujurat ayat 13 yaitu diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim yang bersumber dari Ibnu Abi Mulaikah bahwa Fathu Makkah (penaklukan kota Mekah), Bilal naik ke atas Ka'bah untuk mengumandangkan azan. Beberapa orang berkata, "Apakah pantas budak hitam ini azan di atas Ka'bah?" Maka berkatalah yang lain, "Sekiranya Allah membenci orang ini, pasti Dia akan menggantinya." Ayat ini turun sebagai penegasan bahwa dalam Islam tidak ada diskriminasi, yang paling mulia adalah yang paling bertakwa. Adapula satu hadis lagi yang berkenaan dengan turunnya ayat ini yaitu diriwayatkan oleh Ibnu Asakir di dalam kitab Mubhamaat-nya (yang ditulis tangan oleh Ibnu Basykuwal), yang bersumber dari Abu Bakar bin Abin Dawud di dalam tafsir-nya bahwa ayat ini turun berkenaan dengan Abu Hind yang akan dinikahkan oleh Rasulullah kepada seorang wanita Bani Bayadhah. Bani Bayadhah berkata, "Wahai Rasulullah, pantaskah kalau kami menikahkan putri-putri kami kepada bekas budak-budak kami?" Ayat ini turun sebagai penjelasan bahwa dalam Islam tidak ada perbedaan antara bekas budak dan tarsir-nya Dan ayat ini turun berkenaan dengan Abu Hind yang akan dinikahkan oleh Rasulullah kepada seorang wanita Bani Bayadhah. Bani Bayadhah berkata, "Wahai Rasulullah, pantaskah kalau kami menikahkan putri-putri kami kepada bekas budak-budak kami?" Ayat ini turun sebagai

penjelasan bahwa dalam Islam tidak ada perbedaan antara bekas budak dan orang merdeka.

Kedua, asbabun nuzul dari surat Al-Mumtahanah ayat 8 yaitu diriwayatkan oleh Bukhari dari Asma' binti Abi Bakr bahwa Qatilah (seorang kafir) datang kepada Asma' binti Abi Bakr (anak kandungnya). Setelah itu Asma' bertanya kepada Rasulullah, "Bolehkah saya berbuat baik kepadanya?" Rasulullah menjawab, "Ya (boleh)." Ayat ini turun berkenaan dengan peristiwa tersebut, yang menegaskan bahwa Allah tidak melarang berbuat baik kepada orang yang tidak memusuhi agama Allah. Diriwayatkan oleh Ahmad, Al Bazzar, dan Al Hakim-dishahihkan oleh Al Hakim-, yang bersumber dari Abdullah bin Az Zubair bahwa Siti Qatilah, istri Abu Bakar yang telah diceraikan pada zaman jahiliyyah, datang kepada anaknya, Asma' binti Abi Bakr, membawa bingkisan. Asma' menolak pemberian itu, bahkan ia tidak memperkenankan ibunya masuk ke dalam rumahnya. Setelah itu ia mengutus seseorang kepada Aisyah (saudaranya) agar menanyakan hal itu kepada Rasulullah. Maka Rasulullah memerintahkan untuk menerimanya dengan baik serta menerima pula bingkisannya. Ayat ini turun berkenaan dengan peristiwa tersebut, yang menegaskan bahwa Allah tidak melarang berbuat baik kepada orang kafir yang tidak memusuhi agama Allah.

Ketiga, asbabun nuzul dari surat Al-Kafirun yaitu diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dan Ibnu Abi Hatim, yang bersumber dari Ibnu Abbas bahwa kaum Quraisy berusaha mempengaruhi Nabi Muhammad dengan menawarkan harta kekayaan agar beliau menjadi orang yang paling kaya di kota Mekah. Mereka juga menawarkan kepada beliau untuk menikahi wanita mana saja yang beliau kehendaki. Upaya tersebut mereka sampaikan kepada beliau seraya berkata, "Inilah yang kami sediakan bagimu hai Muhammad, dengan syarat engkau jangan memaki-maki tuhan-

tuhan kami dan menjelek-jelekkannya, atau sembahlah tuhan-tuhan kami selama setahun." Nabi Muhammad saw menjawab, "Aku akan menunggu wahyu dari Rabb-ku." Surah ini turun berkenaan dengan peristiwa itu sebagai perintah untuk menolak tawaran kaum kafir itu. Dan turun pula surat Az-Zummar ayat 64. Katakanlah: "Maka Apakah kamu menyuruh aku menyembah selain Allah, Hai orang-orang yang tidak berpengetahuan?" sebagai perintah untuk menolak ajakan orang-orang bodoh yang menyembah berhala. Diriwayatkan oleh Abdurrazzaq yang bersumber dari Wahb; dan diriwayatkan pula oleh Ibnul Mundzir yang bersumber dari Juraij bahwa kaum kafir Quraisy berkata kepada Nabi (Shaleh & Dahlan, 2000).

- d. Mencari munasabah atau korelasi antar ayat yang menjadi topik pembahasan. Surat Al-Hujurat ayat 13 menjelaskan tentang penciptaan manusia yang berbeda (multikultur) dengan tujuan untuk saling mengenal dan bertakwa sedangkan surat Al-Mumtahanah menjelaskan mengenai tata cara pergaulan manusia dalam perbedaan yaitu dengan berbuat baik dan adil. Adapun surat Al-Kafirun ayat 6 menjelaskan mengenaiantisipasi dan solusi dalam menghadapi konflik perbedaan. Ketiga ayat ini saling berkorelasi terutama dalam pembahasan masyarakat multikultural.
- e. Menyusun topik secara sistematis dan komprehensif.
- f. Menganalisis masalah yaitu dengan mempelajari ayat-ayat yang ditafsirkan.
- g. Menarik kesimpulan.

Peneliti akan menganalisis penafsiran para mufassir, peneliti memilih delapan tafsir terjemahan yaitu, Tafsir Terjemahan Al-Thabari karya Abu Ja'far Muhammad bin Jarir bin Yazid bin Katsir bin Ghalib Al-Amali At Thabari lebih dikenal sebagai Ibnu Jarir atau Ath-Thabari, Tafsir Al Baghawi karya Imam Husain bin Mas'ud Al-Baghawi, Tafsir Al Maraghi karya Ahmad Musthafa Al-Maraghi, Tafsir Fathul Qadir karya Imam Asy-

Syaukani, Tafsir Fi Zhilalil Qur'an karya Sayyid Qutb, Tafsir Al-Azhar karya Prof. Dr. Abdul Malik Abdul Karim Amarullah (Hamka), Tafsir Terjemahan Al Munir karya Syeikh Mustafa Wahbah Al-Zuhaili, dan Tafsir Al-Misbah karya Muhammad Quraish Shihab.

### 3.1.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitiannya merupakan peneliti sendiri (*human instrument*) peneliti sebagai alat pengumpul data utama. Peneliti memiliki keleluasaan yang bertanggungjawab untuk mengembangkan atau membuat sendiri perangkat alat observasi, pedoman wawancara dan pedoman penilaian dokumentasi yang digunakan sebagai panduan umum dalam proses pencatatan. Peneliti sebagai instrumen penelitian harus peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dan lingkungan terutama yang bermakna bagi penelitian (Asyafah, 2020).

## 3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan juga studi dokumentasi dengan cara mencari data yang berkaitan dengan penelitian yang dibahas. Dilihat dari sumbernya, dalam penelitian ini ada dua jenis data yang digunakan, yaitu:

### 1. Data Primer

Data yang dikumpulkan dalam penelitian berasal dari data primer diantaranya Kitab Al-Qur'an (Surat Al Hujurat ayat 13, Surat Al-Mumtahanah ayat 8 dan Surat Al Kafirun ayat 6), Tafsir Terjemahan Al-Thabari karya Abu Ja'far Muhammad bin Jarir bin Yazid bin Katsir bin Ghalib Al-Amali At Thabari lebih dikenal sebagai Ibnu Jarir atau Ath-Thabari, Tafsir Al Baghawi karya Imam Husain bin Mas'ud Al-Baghawi, Tafsir Al Maraghi karya Ahmad Musthafa Al-Maraghi, Tafsir Fathul Qadir karya Imam Asy-Syaukani, Tafsir Fi Zhilalil Qur'an karya Sayyid Qutb, Tafsir Al-Azhar karya Prof. Dr. Abdul Malik Abdul Karim Amarullah (Hamka), Tafsir Terjemahan Al Munir karya Syeikh Mustafa Wahbah Al-Zuhaili, dan Tafsir Al-Misbah karya Muhammad Quraish Shihab, buku

karya Abidin Wakano tentang Pendidikan Multikultural dan buku karya Khairiah tentang Pendidikan Multikultural dalam Islam.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder yang berasal dari perpustakaan, buku, jurnal, artikel serta penelitian terdahulu yang terkait dengan nilai-nilai pendidikan multikultural, pendidikan Islam serta pembelajaran PAI. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik kajian literatur dengan menghimpun informasi, teori, materi maupun keterangan yang terdapat dalam buku Pendidikan Multikultural, Pendidikan Multikultural dalam Islam serta dalam Al-Qur'an. Peneliti kemudian mencermati dan menelaah keterangan-keterangan yang berkaitan dengan dimensi-dimensi pendidikan multikultural pada ayat-ayat tersebut. Selanjutnya peneliti mengidentifikasi informasi dan keterangan yang didapatkan untuk menghubungkan dan mengklarifikasinya dengan rumusan masalah yang telah ditentukan yakni berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan multikultural dan mengidentifikasi implikasinya terhadap pembelajaran PAI.

### 3.3 Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti mulai memilah data yang telah diperoleh sebelumnya kemudian diorganisasikan kembali satu persatu sesuai fokus permasalahan yang telah dirumuskan. Seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman bahwa kegiatan analisis data kualitatif berlangsung secara terus menerus juga secara interaktif hingga datanya tercapai (Asyafah, 2020). Tahapan analisis data model interaktif ini di antaranya reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*display data*), dan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

#### 3.3.1 Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data merupakan proses pemilihan atau pengorganisasian data sesuai dengan data yang diperlukan (Asyafah, 2020). Tujuan dari reduksi data dalam penelitian ini adalah untuk penyederhanaan penyajian data dan memfokuskan pada tujuan yang akan dicapai serta mempermudah

dalam proses analisis data dan penarikan kesimpulan. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data dan pencarian data jika diperlukan. Dalam proses ini, peneliti melakukan reduksi data dengan cara memilih data-data relevan yang diperoleh dari hasil dokumentasi atau riset pustaka (*library research*) dan mengarahkannya kepada pemecahan permasalahan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, serta menjawab pertanyaan pada penelitian. Analisis dalam penelitian ini yang mencari nilai-nilai pendidikan multikultural dalam Al-Qur`an dan dihubungkan dengan pembelajaran PAI.

### 3.3.2 Penyajian Data (Display Data)

Tahapan selanjutnya yang harus dilakukan oleh peneliti setelah melakukan reduksi data adalah penyajian data (*display data*). Langkah ini akan mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi, serta merencanakan apa yang akan dilakukan setelahnya. Menurut Herdiyansyah, penyajian data adalah proses pengolahan data dari data setengah jadi yang sudah sesuai dalam bentuk tulisan ke dalam suatu matriks kategorisasi sesuai tema-tema yang sudah dikelompokkan dan dikategorikan lalu dipecah menjadi bentuk yang lebih sederhana berbentuk subtema diakhiri dengan memberikan kode (*coding*).

Tabel 3.1

#### Pengelompokan Data Berdasarkan Kode

No	Nama Kitab	Penulis	Kode
1.	At-Thabari	Abu Ja'far Muhammad bin Jarir ath-Thabari	JT
2.	Al-Bagawi	Imam Husain bin Mas'ud Al-Baghawi	TB

3.	Al-Maragi	Ahmad Musthafa Al-Maraghi	TM
4.	Fathul Qadir	Imam Asy-Syaukani	FQ
5.	Fi Zhilalil Qur'an	Sayyid Qutb	FZ
6.	Al Azhar	Hamka	TA
7.	Al Munir	Syekh Wahbah Az-Zuhaili	MN
8.	Al Misbah	M. Quraish Shihab	MS

### 3.3.3 Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif ini menurut Miles dan Hiberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi (Asyafah, 2020). Penarikan kesimpulan yang dimaksudkan disini merupakan kesimpulan sementara (*conclusion drawing*) yang nantinya akan berubah jika tidak mendapatkan bukti-bukti yang kuat terhadap tahap pengumpulan data selanjutnya. Dengan demikian temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga diteliti untuk menjadi jelas, dapat berubah interaktif, hipotesis ataupun teori. Setelah melakukan langkah-langkah yang disebutkan di atas, penelitian ini memiliki langkah terakhir yaitu menarik kesimpulan dari temuan yang diteliti dalam Al-Qur'an, kemudian memberikan penjelasan atas gambaran mengenai nilai-nilai pendidikan multikultural dalam Al-Qur'an dan implikasinya bagi pembelajaran PAI.